

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kebersihan gigi di Indonesia merupakan masalah yang sering dijumpai pada anak terutama anak usia sekolah dengan rentang usia 6 – 12 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kebersihan gigi, kebersihan gigi adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Gangguan kebersihan gigi yang paling banyak dialami oleh anak adalah karies gigi, penyakit periodontal (gusi), kanker mulut, penyakit menular mulut, trauma dari cedera, dan lesi hereditas (Senjaya, 2013). Kualitas kebersihan gigi anak akan menentukan kualitas kesehatan anak kedepannya. Permasalahan tersebut tentunya akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak kurang maksimal.

Menurut data Riskesdas 2018 proporsi terbesar dengan masalah gigi pada anak usia 5 – 9 tahun mencapai 67,3 %. Masalah kebersihan gigi merupakan hal yang dapat dihindari dengan melakukan perawatan sejak dini. Perawatan gigi sejak dini seperti menggosok gigi untuk mendukung kesehatan gigi salah satunya dengan perawatan saat masa anak-anak. Perawatan gigi anak dilakukan untuk menghindari kelainan atau gangguan gigi dan membuat gigi sehat, teratur, rapi, dan indah yang dalam hal ini membutuhkan peran aktif orang tua. (Andarmoyo & Isroin, 2012). Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap

gangguan kesehatan gigi. Salah satu masalah kesehatan gigi adalah karies gigi. Menurut Riskesdas tahun 2018 angka penderita karies gigi di Indonesia usia 5 – 9 tahun mencapai 92,6 %. Tetapi yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis hanya berkisar 14,6 %. Hal ini sejalan dengan rendahnya perilaku menyikat gigi dengan benar. Menurut Riskesdas tahun 2018 persentase menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur hanya 1,4 % dari 93,2 % total perilaku menyikat gigi anak setiap hari. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Gayatri tahun 2017, didapatkan data bahwa sebanyak 50 % (n=38) siswa kelas 5 dan 6 SDN Kauman 2 Malang memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi positif. Namun, 50% sisanya diketahui memiliki perilaku pemeliharaan negatif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola makan dan oral hygiene yang buruk. Oleh karena itu anak merupakan sasaran strategis dalam pemberian pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan gigi dapat dilakukan pada anak usia sekolah dikarenakan pada usia sekolah gigi yang tumbuh merupakan gigi susu yang akan lepas dan berganti dengan gigi yang baru sehingga memerlukan berbagai pendekatan dan metode untuk menghasilkan pengetahuan dan sikap serta kebiasaan yang sehat khususnya pada kesehatan gigi (Yuniar & Suparno, 2019). Upaya yang dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif mengenai kebersihan gigi pada anak. Perawatan gigi pada anak usia sekolah harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orang tua juga berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menggosok gigi yang benar.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan untuk berkomunikasi. Diharapkan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya membuat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Penggunaan pendidikan kesehatan akan mempermudah anak mengingat bagaimana cara menggosok gigi dengan benar. Jadi pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Afif Hamdalah diketahui bahwa penyuluhan dengan metode permainan ular tangga mengalami peningkatan nilai rata-rata pengetahuan kebersihan gigi sebesar sebesar 3.65 % dengan presentase sebanyak 88.66 %. Oleh karena itu media permainan ular tangga lebih efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku terhadap kebersihan gigi.

Pendidikan kesehatan menggunakan permainan ular tangga merupakan media yang belum pernah dilaksanakan. Peneliti beranggapan bahwa melalui media ini pemberian materi pendidikan kesehatan lebih mudah tersampaikan, karena menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak dan dikemas dalam suasana yang menyenangkan. Melalui metode yang benar dan penggunaan alat peraga yang tepat sasaran, maka materi yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan akan mudah dipahami dan diterima. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melihat kebersihan gigi pada anak usia sekolah dengan alasan kebersihan gigi dianggap hal yang sepele oleh anak-anak. Peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kebersihan gigi pada anak usia sekolah dengan media media ular tangga pendidikan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kebersihan gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui secara mendalam kebersihan gigi pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

1.3.2 Tujuan khusus :

- a. Mengetahui pengetahuan anak usia sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan kebersihan gigi
- b. Mengetahui pengetahuan anak usia sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan kebersihan gigi
- c. Mengetahui perilaku anak usia sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan kebersihan gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi bagi anak usia sekolah

1.4.2 Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi untuk memperluas wawasan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang pendidikan kesehatan kebersihan gigi pada anak usia sekolah.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya kebersihan gigi.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai kebersihan gigi pada anak usia sekolah.